



TRADISI ZIARAH KE MAKAM RAJA ALI HAJI KECAMATAN LINGGA PULAU PENYENGAT PADA BULAN MUHARAM 1441 HIJRIAH

Muhammad Febrian Ardhana¹, Atiqa Sabardila²

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v2i1i2.1698>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 April 2020

Direvisi 16 Mei 2020

Disetujui 7 Juni 2020

Keywords:

Tradition, culture, pilgrimage

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan Untuk mengenalkan Tradisi ziarah ke Makam Raja Ali Haji Idera Giri kecamatan lingga pulau penyengat bulan muharam 1441 Hijriah dan untuk mengetahui pro kontra yang ada dalam Tradisi ziarah ke makam sultan Riau Idera Giri kecamatan lingga pulau penyengat bulan Muharam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang diperoleh di dapatkan secara lisan berdasarkan berdasarkan perilaku yang diamati oleh peneti maupun berlandaskan keapada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang berkenaan dengan judul diatas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari tradisi ini, tradisi Ziarah Ke Makam Raja Ali Haji Kecamatan Lingga Pulau Penyengat Pada Bulan Muharam 1441 Hjiriah ini masih mendapatkan pro dan kontra dari sebagian golongan yang ada di Indonesia, setiap pihak yang berargumen dalam tradisi tersebut sama-sama memiliki landasannya masinig-masing. Terlepas dari Pro dan Kontra kegiatan tersebut kegiatan Ziarah Ke Makam Raja Ali Haji pada bulan Muharam ini dinilai masih memiliki manfaat di berbagai aspek kehidupan mayarakat, baik penduduk setempat maupun wisatawan yang datang atau berziarah ke tempat tersebut.

Abstract

The purpose of this article is to describe to introduce the pilgrimage tradition oto Makam Raja Ali Haji Idera Giri, sub- district of Linga Island, Penyengat month Muharram 1441 Hijriah and to find out the pros and cons of the tradition of pilgrimage to the tomb of the Sultan of Riau Idera Giri, sub-district of Lingga Pulau Penyengat month Muharam. This research method uses qualitative methods, which are obtained orally based on the behavior observed by the researcher or based on previous studies that have been carried out regarding the title above. Based on the results of the analysis carried out from this tradition, the tradition of Pilgrimage to the Tomb of Raja Ali Haji, Lingga Island Penyengat Subdistrict, in the month of Muhaharam 1441 Hijiriah still gets pros and cons from some groups in Indonesia, each party who argues in this tradition has the same their respective bases. Apart from the pros and cons of this activity, the pilgrimage to the Raja Ali Haji Makam in the month of Muharram is still considered to have benefits in various aspects of community life, both local residents and tourists who come or make pilgrimages to the place.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: alamat@email.mu

PENDAHULUAN

Pulau Penyengat merupakan sebuah pulau yang berukuran kecil yang terletak di kota Tanjung Pinang, provinsi Kepulauan Riau. Pulau Penyengat (Pulau Penyengat Inderasakti dalam sebutan sumber-sumber sejarah) adalah sebuah pulau kecil di Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, yang berjarak kurang lebih 2 km dari pusat kota. Pulau ini berukuran panjang 2.000 meter dan lebar 850 meter, berjarak lebih kurang 35 km dari Pulau Batam. Pulau ini dapat ditempuh dari pusat Kota Tanjung Pinang dengan menggunakan perahu bermotor atau lebih dikenal "*pompong*" yang memerlukan waktu tempuh kurang lebih 15 menit. Walaupun masyarakat di luar provinsi Kepulauan Riau tidak terlalu akrab bila mendengar tentang pulau ini, namun pulau ini cukup menjanjikan bila dijadikan destinasi wisata. Wisata yang sangat menarik perhatian di pulau penyengat ini adalah wisata realiginya. Tempat yang kerap di datangi oleh peziarah antara lain Masjid Sultan Riau, Kompleks Makam Raja Abdurahman, dan Kompleks Makam Raja Ali Haji. Bukan hanya dari kalangan masyarakat biasa dari kalangan pejabat pun banyak yang mengunjungi tempat tersebut.

Masyarakat yang datang ke tempat tersebut umumnya berniat untuk berdoa atau bertujuan untuk mengutarakan hajat agar keinginannya dapat tercapai. Kegiatan meminta doa ke tempat orang yang dianggap sholeh atau suci ini sudah berlangsung sejak lama dan sudah dilakukan turun temurun dari zaman nenek moyang. Sebenarnya dari kegiatan ini kita dapat bersinggungan dengan berbagai macam nilai seperti nilai sejarah, Pendidikan, ekonomi, realigi dan sosial.

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu ziyarah yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi (Mohd. Idris, 1350 H: 272). Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. (W.J.S. Poerwadarminta, 1987: 179). Jadi, ziyarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab,

yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat (Hariz al-Farisi, 2003: 10). Ziarah kubur merupakan sesuatu hal yang telah dianggap biasa bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Banyak pendapat tentang yang melarang dan membolehkan tentang tradisi ini. Sebagian masyarakat yang menganut aliran Salafi yang berasal dari negara Arab Saudi mengagap perbuatan ini merupakan perbuatan yang Bid'ah atau tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, sedangkan sebagian masyarakat Nahdatul Ulama menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa karena telah disesuaikan dengan tradisi dan kebiasaan yang ada di negara Indonesia.

Di salah satu makam kompleks pemakaman Sultan Riau tersebut terdapat salah satu makam yang orang yang paling mahsyur di tanah melayu yaitu makam Raja Ali Haji, Raja Ali Haji merupakan salah satu tokoh yang sangat masyur dalam peraduan kerajaan melayu dan sebagai salah satu sastrawan yang sangat terkenal di negeri ini. Beliau merupakan keturunan kedua atau cucu dari Raja Fisabilillah. Salah satu karyanya yang melegenda yaitu "Gurindam dua belas". Makam beliau merupakan makam yang sering dikunjungi oleh para pejabat, orang awam, maupun wisatawan karena pesona beliau yang sudah ramai diperbincangkan di khalayak umum.

Adapun rumusan permasalahan yang nantinya akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah 1) Nilai apa saja yang terkandung dalam "Tradisi ziarah ke makam Raja Ali Haji kecamatan lingga pulau penyengat bulan muharam 1441 Hijriah?. 2) Apa saja keuntungan yang diperoleh masyarakat sekitar akibat adanya "Tradisi ziarah ke makam sultan Riau Ali Haji kecamatan lingga pulau penyengat bulan muharam 1441 Hijriah?. 3) Bagaimana pro dan kontra dari kegiatan Tradisi ziarah ke makam sultan Raja Ali Haji Kecamatan lingga Pulau penyengat bulan muharam 1441?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan tradisi Ziarah Raja Ali Haji 1) Untuk mengenalkan Tradisi ziarah Raja Ali

Jurnal Dinamika Sosial Budaya 22 (1) (2020)

Haji idera giri kecamatan lingga pulau penyengat bulan muharam 1441 Hijriah.2) Untuk mengetahui pro kontra yang ada dalam Tradisi ziarah ke makam sultan Riau Idera Giri Kecamatan lingga Pulau Penyengat Bulan Muharam.

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan masyarakat sekitar pulau penyengat maupun para wisatawan dari luar yang masih asing dengan tradisi ini. Harapannya setelah dilakukannya penelitian ini adalah masyarakat dapat mengetahui lebih jauh mengenai tradisi ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Penyengat Indera Sakti, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau pada awal Maret 2021. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan penulis berupa kualitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan mencatat dokumen. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data berupa diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek berdasarkan fakta-fakta yang ada saat proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ziarah Kubur merupakan kegiatan yang sudah tidak tabu lagi dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, hal itu disebabkan tradisi ini telah terjadi secara turun dari generasi ke generasi. Claude Gulliot dan Henri Chambert-Loir mengatakan bahwa daftar pustaka tentang tema ini sangatlah terbatas; belum pernah terbit satu buku pun tentang tema ini, dan artikel-artikel yang membahas hal tersebut juga sangat langka (Chambert-Loir, 2007: 333). Adapun

nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini antara lain nilai agama, budaya, social, ekonomi dan Pendidikan. Namun nilai yang paling mendasar yang akan kita bahas pada kesempatan kali ini adalah nilai agama dan nilai kebudayaan karena kedua nilai tersebut merupakan dua hal dasar yang mendasari terjadinya tradisi tersebut.

Pada mulanya ziarah kubur dilarang di Zaman nabi Muhammad SAW dikarenakan pada masa zaman jahiliyah kuburan di jadikan sebagai sarana untuk melakukan penyembahan kepada roh nenek moyang, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan napa yang diajarkan oleh agama islam dan sangat bertentangan dengan tauhid (mengesakan Allah SWT). Terkait hal tersebut Nabi pernah bersabda “Artinya: Sesungguhnya Rasul SAW telah mengutuk perempuan-perempuan yang berziarah ke kubur (HR. Ahmad, Ibnu Majah dan Tarmidzi) (Sulaiman Rasyid, 1989: 183). Dalam hadist tersebut terdapat larangan keras mengenai orang-orang yang melakukan ziarah kubur. Sebagian aliran di Indonesia mengharamkan ziarah kubur terutama orang yang menganut Manhaj Salafi, dengan salah satunya di dasarkan pada hadist di atas. Namun sebagian golongan lagi seperti Nahdatul Ulama membolehkan dilakukannya hal tersebut, dikarenakan kita dapat mentadaburi apa yang telah terjadi di masa lampau salah satunya adalah tapak tilas orang-orang terdahulu. Pendapat tersebut dilandaskan kepada hadist yang pernah disampaikan oleh Rosulullah yang berbunyi “Dahulu aku melarang kalian berziarah ke kubur, namun sekarang berziarahlah ke sana” (HR. Muslim).

Nilai budaya yang terkandung dalam budaya ziarah sudah dilakukan turun temurun bahkan sejak masih berada pada zaman kerajaan hindhu budha masyarakat Indonesia sudah mengenal hal tersebut. Koentjaraningrat (dalam Warsito 2012), Nilai budaya merupakan nilai yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebahagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Menghormati dan menghargai bahkan menyembah roh nenek moyang dalam Hindhu-Budha tentu saja dianggap sebagai hal yang terpuji dan patut untuk diteladani karena mereka sangat menjunjung tinggi arwah nenek moyang. Hal ini memiliki kesamaan dengan keyakinan sebagian umat muslim yang

Jurnal Dinamika Sosial Budaya 22 (1) (2020)

membolehkan ziarah kubur, yaitu menghormati dan mengenang orang yang sudah meninggal dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah orang tersebut.

Tradisi ziarah di bulan Muharam ini sudah berkembang sejak lama, terutama di Makam Raja Ali Haji. Tujuan merekapun beragam ada yang hanya sekedar berziarah, ada yang memanjatkan hajat, ada yang sekedar berekreasi dengan maksud untuk menambah edukasi atau menghibur diri semata. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu penduduk yang mendiami daerah tersebut, mereka sangat terbantu dengan adanya tradisi tersebut karena dapat menaikkan pendapatan mereka. Tidak jarang yang singgah ke kedai mereka adalah orang-orang berpengaruh yang ingin berziarah ke tempat tersebut, hal tersebut tentu membawa keuntungan tersendiri apabila orang-orang tersebut menyempatkan mampir ke kedai-kedai mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para peziarah ataupun wisatawan sebagian besar mereka datang ke tempat tersebut karena ingin mengulik sejarah yang terdapat di tempat tersebut, ada juga yang membawa sanak keluarganya ikut serta dalam kegiatan tersebut karena hanya sekedar ingin menyegarkan otak ataupun menambah edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis ambikan dari Tradisi ziarah Raja Ali Haji Idera Giri kecamatan Lingga pulau penyengat bulan muharam 1441 Hijriah dapat ditarik kesimpulan:

1. Kegiatan ziarah terutama berziarah ke makam Raja Ali Haji ini masih menuai pro dan kontra di berbagai golongan, ada yang menganggap kegiatan tersebut di larang karena berpedoman dengan salah satu hadist nabi namun ada juga yang membolehkan karena berpedoman dengan salah satu hadist nabi dan dikuatkan dengan adat istiadat nenek moyang bangsa Indonesia itu sendiri.

Terlepas dari pro dan kontra kegiatan tersebut banyak sekali keuntungan yang di rasakan oleh warga sekitar maupun wisatawan. Warga sekitar mendapatkan berkah karena banyaknya wisatawan yang datang ke tempat tersebut dapat meningkatkan status ekonomi mereka, sedangkan untuk wisatawan mereka dapat menambah edukasi tentang siapa itu Raja Ali Haji.

2. Terlepas dari pro dan kontra kegiatan tersebut banyak sekali keuntungan yang di rasakan oleh warga sekitar maupun wisatawan. Warga sekitar mendapatkan berkah karena banyaknya wisatawan yang datang ke tempat tersebut dapat meningkatkan status ekonomi mereka, sedangkan untuk wisatawan mereka dapat menambah edukasi tentang siapa itu Raja Ali Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Wijarnako. 2013. "Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat". *Gea*, 13(2): 61-62. DOI. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2188>
- Bintang Listyani, Sunardi. dan Emy Wuryani. 2020. "Membangun Karakter dan Budi Pekerti Petani Melalui Tradisi Wiwitan di Desa Gilangharjo Pondok Bantul". *Pendidikan Sejarah*, 9(1):61. DOI. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/download/10210/5260&ved=2ahUKEwjxjeHa7L7pAhXiO3wKHUzzD2IQFjAAegQIBBAC&usq=A0vVaw0BPmNc4AZ88M2RawvC-tE6>
- Dewanto. 2015. "Bentuk Fungsi dan Makna Leksikon Sedekah Bumi pada Masyarakat Kampung Menganti Gresik". *Articel*, ...:3. DOI. <https://www.neliti.com/id/publications/229675/bentuk-fungsi-dan-makna>

Jurnal Dinamika Sosial Budaya 22 (1) (2020)

- [leksikon-sedekah-bumi-pada-masyarakat-kampung-menganti-g](#)
- Doni Uji Windiatmoko dan Asih Andriyati Mardiyah. 2018. "Ruwah Dusun Sebagai Entitas Kearifan Lokal di Dusun Urung Urung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto". *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia*, 1(..):68. DOI. https://www.researchgate.net/publication/328926731_Ruwah_Dusun_Sebagai_Entitas_Kearifan_Lokal_di_Dusun_Urung_Urung_Kecamatan_Trawas_Kabupaten_Mojokerto
- Endah Maryamah, Ety Ratnawati. 2018. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal pada Tradisi Bongkar Bumi di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon". *Eduksos*, 7(2): 210. DOI. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/3169>
- Furqon Syarief Hidayatulloh. 2013. "Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap". *El-Harakah*, 15(1): 4. DOI. <https://www.neliti.com/id/publications/23765/sedekah-bumi-dusun-cisampih-cilacap>
- H. Iin Wariin Basyari. 2014. "Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon". *Eduonomic*, 2(1): 48. DOI. <https://www.neliti.com/id/publications/271651/nilai-nilai-kearifan-lokal-local-wisdom-tradisi-memitu-pada-masyarakat-cirebon-s>
- H. Munir Salim. 2016. "Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Kedepan". *Al-Daulah*, 5(2): 247. DOI. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4845
- Ichmi Yani Arinda R. 2014. "Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegara". *El-Harakah*, 16(1): 101. DOI. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2771>
- Ida Bagus Brata. 2016. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa". *Bakti Saraswati*, 5(1):11. DOI. <https://www.neliti.com/id/publications/75588/kearifan-budaya-lokal-perikat-identitas-bangsa>
- Lutfi Fransiska Risdianawati. dan Muhammad Hanif. 2015. "Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa tahun 2009-2014 (Studi di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)". *Agastya*, 5(1): 31. DOI. https://www.researchgate.net/publication/325529975_Sikap_Masyarakat_Terhadap_Pelaksanaan_Upacara_Kelahiran_Adat_Jawa_Tahun_2009-2014_Studi_Di_Desa_Bringin_Kecamatan_Kauman_Kabupaten_Ponorogo
- M. Thoriqul Huda. 2017. "Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegara". *Jurnal Studi Agama*, 7(2): 271. DOI. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/753>
- Naniek Sulistya Wardani. 2015. "Pengembangan Nilai- nilai Budaya Sekolah Berkarakter". *Scholaria*, 5(3):15. DOI. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/25/23/&ved=2ahUKEwiftqvO5r7pAhWc73MBHV10ACYQFjAAegQIBRAC&usq=AOvVaw14Lh8_iWEgHB_TaPS3Ntpb
- Nurul Lailiyah. 2018. "Nilai Kearifan Lokal dalam Memetri Weton (Hari Lahir) di Kabupaten Nganjuk". *Simki-Pendidagogia*, 2(3):7. DOI. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/839afe22f72d24116c38dfba9981a0

Jurnal Dinamika Sosial Budaya 22 (1) (2020)

- [45.pdf&ved=2ahUKEwiO9rv-6L7pAhWgIbcAHdIGC-UOFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3U2_rqjPLABEZ5oOPRZNKt](#)
- Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani. 2019. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)". *Qolamuna*, 4(2): 234. DOI. <http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/137>
- R. Atang Supriatna, dan Yogaprasta Adi Nugraha. 2020. "Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor". *Penelitian Sosial*, 2(1):46. DOI. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik/article/view/180>
- Robert Tajuddin dan Agus Trilaksana. 2015. "Perubahan Tradisi Ritual Sedekah Bumi di Kota Metropolitan Surabaya". *Pendidikan Sejarah*, 3(3): 431. DOI. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/12802>
- Ryan Prayogi, Endang Danial. 2016. "Pergeseran Nilai- nilai Budaya pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau". *Humanika*, 23(1):61. DOI. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/11764>
- Slamet, Jenny Ernawati. dan Agung Murti Nugroho. 2015. "Pemanfaatan Ruang Telaga pada Tradisi Sedekah Bumi Desa Cerme Kidul Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik". *Jurnal Ruas*, 13(1):47. DOI. <https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/170>
- Sutan Syahrir Zabda. dan Yulianto Bambang Setyadi. 2007. "Persepsi dan Partisipasi Dalam Pelaksanaan Tradisi Pementasan Wayang Topeng pada Upacara Sedekah Bumi di Desa Soneyan dan Dampaknya Bagi Masyarakat". *Penelitian Humaniora*, 8(2): 113. DOI. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/581>
- Salma Al Zahra Ramadhani. dan Nor Mohammad Abdoeh. 2020."Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan". *Al-Mada*, 3(1): 52. DOI. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/495>
- Arifuddin Ismail. 2013." ZIARAH KE MAKAM WALI: Fenomena Tradisional di Zaman Modern". *Al-Qalam*, 19(2): 150. DOI. <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/156/140>
- Doni Uji Windiatmoko dan Asih Andriyati Mardiyah. 2018. "Ruwah Dusun Sebagai Entitas Kearifan Lokal di Dusun Urung Urung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto". Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, 1(..):68. DOI. https://www.researchgate.net/publication/328926731_Ruwah_Dusun_Sebagai_Entitas_Kearifan_Lokal_di_Dusun_Urung_Urung_Kecamatan_Trawas_Kabupaten_Mojokerto
- Endah Maryamah, Ety Ratnawati. 2018. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal pada Tradisi Bongkar Bumi di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon". *Edueksos*, 7(2): 210. DOI. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/3169>
- Naniek Sulistya Wardani. 2015. "Pengembangan Nilai- nilai Budaya Sekolah Berkarakter". *Scholaria*, 5(3):15. DOI.

Jurnal Dinamika Sosial Budaya 22 (1) (2020)

- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/25/23/&ved=2ahUKEwiftqvO5r7pAhWc73MBHV10ACYQFjAAegQIBRAC&usg=AOvVaw14Lh8_iWEgHB_TaPS3Ntpb
- Nurul Lailiyah. 2018. “Nilai Kearifan Lokal dalam Memetri Weton (Hari Lahir) di Kabupaten Nganjuk”. *Simki-Pendidagogia*, 2(3):7. DOI.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/839afe22f72d24116c38dfba9981a045.pdf&ved=2ahUKEwiO9rv-6L7pAhWgIbcAHdIGC-UQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3U2_rqjPLABEZ5oQPRZNKt
- Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani. 2019. “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Kasus Tradisi Sedekah Bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)”. *Qolamuna*, 4(2): 234. DOI.
<http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/137>
- R. Atang Supriatna, dan Yogaprasta Adi Nugraha. 2020. “Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor”. *Penelitian Sosial*, 2(1):46. DOI.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik/article/view/180>
- Robert Tajuddin dan Agus Trilaksana. 2015. “Perubahan Tradisi Ritual Sedekah Bumi di Kota Metropolitan Surabaya”. *Pendidikan Sejarah*, 3(3): 431. DOI.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/12802>
- M. Thoriqul Huda. 2017. “Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegara”. *Jurnal Studi Agama*, 7(2): 271. DOI.
<http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/753>